

BAB 1

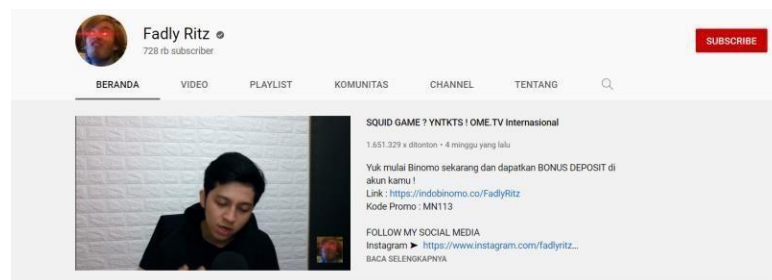
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

OmeTV adalah aplikasi yang digarap oleh Omegle, dimana aplikasi ini memungkinkan pengguna dapat berinteraksi dengan orang asing di seluruh dunia secara acak. Aktivitas ini menekankan pada rutinitas atas tindakan dan praktik sehari-hari (Warde, 2014). Pengguna memiliki identitas yang melekat dalam diri yang kemudian di bawa kepada dunia maya, yang menjadi pengalaman personal dalam rutinitas manusia (Pink, 2016).

Aplikasi ini sangat terbuka baik itu pertemuan yang terjadi, dengan siapa kita berbicara, hingga topik apa yang nantinya akan dibicarakan dengan pengguna lain sehingga hal itu memungkinkan terjadinya hal yang tidak diinginkan oleh sesama pengguna salah satunya adalah terjadinya *Stereotyping*. Terlebih mereka (para pengguna) merasa tidak ada yang mengawasi, sehingga mereka merasa bebas untuk melakukan hal apapun di OmeTV.

Kepopuleran OmeTV sendiri terbukti dari survei yang dilakukan oleh Ryan Ari Setyawan, Yumarlin Marzuki yang kemudian dituliskan ke jurnalnya bahwa ia melakukan survei terhadap 600 responden di kalangan pelajar mengenai penggunaan aplikasi video *live streaming* dan chat. OmeTV sendiri menempati posisi lumayan tinggi dengan 32,67%. Pengguna OmeTV juga ada yang mereproduksi kontennya ke platform lain seperti *youtube*, *instagram*, dll hal ini juga yang mendorong popularitas dari OmeTV sendiri.



Gambar 1.1 (Sumber: Youtube Fadly Ritz) Youtuber OmeTV

Penggunaan aplikasi OmeTV harusnya membentuk komunikasi antarbudaya yang efektif dan efisien namun karena kebebasan yang ada memungkinkan penggunanya melakukan praktik

Chelvin Trisna, 2022

PRAKTIK HAMBATAN KOMUNIKASI ANTARBUDAYA: Stereotyping di OmeTV

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Stereotyping kepada lawan bicara-nya seperti yang terjadi pada kasus yang dialami oleh Indah Asmigianti, ia mengunggah video di Youtube berdurasi 12 menit yang berisikan dirinya sedang bermain OmeTV menggunakan saluran Korea Selatan agar bisa berinteraksi dengan masyarakat disana, namun yang diterima olehnya justru kata-kata tidak meng-enakan terkait anggapan pria tersebut terhadap wajah wanita Indonesia dari pria asal Korea Selatan (sumber :

<https://poskota.co.id/2021/3/11/lecehkan-wanita-indonesia-di-OmeTV-pria-korea-selatan-ini-viral-di-media-sosial?halama>



n=2).

Gambar 1.2 (Sumber : www.tribunnewswiki.com)

Kata-kata yang diterima oleh Indah Asmigianti sendiri merupakan sebuah praktik stereotip

Chelvin Trisna, 2022

PRAKTIK HAMBATAN KOMUNIKASI ANTARBUDAYA: Stereotyping di OmeTV

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

yang diberikan oleh lawan bicaranya yang ia dapatkan secara acak di OmeTV, hal ini tentu membuat Indah merasa tertekan dibanding pihak yang memang merasa dominan sehingga bisa melakukan praktik stereotip tersebut.

Interaksi yang terjadi secara *real time* dan tidak diatur juga membuat pengguna yang bermain tidak dapat memilih ingin berinteraksi dengan siapa, sehingga besar kemungkinan untuk terjadinya praktik *Stereotyping* tersebut pada aplikasi ini. Hal ini juga menjadi penting karena aplikasi ini mampu membuat seseorang untuk berkomunikasi dengan berbagai etnis yang tidak mereka duga sebelumnya, memaksa seseorang untuk menyesuaikan diri dengan siapapun lawan bicara mereka.

Komunikasi antarbudaya juga menjadi salah satu cakupan yang tentu terlibat pada para pengguna OmeTV, karena lawan bicara dipilih secara acak sehingga sangat beragam untuk menemukan budaya satu dengan budaya lainnya. Komunikasi antarbudaya memiliki sifat yang sangat variatif, dari perbedaan penggunaan verbal dan non verbal ketika berkomunikasi, hingga cara penyampaian pesan yang dimaksudkan kepada lawan berbicara (Tracy Novinger, 2001).

Praktik *Stereotyping* yang ada di OmeTV tentu menjadi penghambat komunikasi antarbudaya yang terjadi di ruang publik sosial media tersebut, karena pemberian prasangka dari komunikator terhadap komunikan tentu menghambat jalannya komunikasi. Hal ini membuat salah satu pihak merasa orang yang mempunyai prasangka belum apa-apa sudah bersikap curiga dan menentang komunikator yang hendak melancarkan komunikasi (Effendy, 2003: 45). Dalam prasangka, emosi memaksa kita untuk menarik kesimpulan atas dasar syakwasangka tanpa menggunakan pikiran yang rasional. Prasangka bukan saja dapat terjadi terhadap suatu ras seperti sering kita dengar, melainkan juga terhadap agama, pendirian politik, pendek kata suatu perangsang yang dalam pengalaman pernah memberi kesan yang tidak enak.

Stereotyping sendiri adalah representasi yang diberikan secara nyata namun sederhana yang mereduksi setiap manusia menjadi karakter yang dibesar-besarkan, dan biasanya hal ini bersifat negatif (Barker, 2004). Pada penelitian ini praktik media yaitu *Stereotyping* yang diangkat pada penelitian ini adalah bersifat negatif karena fokusnya adalah pemberian stereotip dari pengguna ke pengguna lain pada OmeTV dalam konteks rasial yang mana menghambat jalannya komunikasi antarbudaya diantara pengguna OmeTV yang ada.

Chelvin Trisna, 2022

PRAKTIK HAMBATAN KOMUNIKASI ANTARBUDAYA: *Stereotyping* di OmeTV

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Dalam komunikasi antarbudaya, hambatan dalam komunikasi tentu menjadi sebuah hal yang signifikan untuk segera diatasi. Terjadinya komunikasi antarbudaya yang semakin cepat karena difasilitasi teknologi pada era digital saat ini membuat kita semakin ingin segala sesuatunya berlangsung secara efektif dan efisien sehingga hambatan kecil hingga sebesar apapun harus cepat diatasi (Tracy Novinger, 2001). Dari beberapa hambatan yang ada, peneliti tertarik untuk mengetahui praktik *Stereotyping* yang menjadi hambatan komunikasi di OmeTV.

Komunikasi antarbudaya yang terjadi di ruang publik sosial media seperti di OmeTV harusnya menghasilkan komunikasi yang efektif dan efisien, namun karena adanya hambatan komunikasi seperti *Stereotyping* tentu menjadi gangguan yang signifikan bagi kelangsungan komunikasi antar pengguna. Hasil dari penelitian ini yang diharapkan oleh peneliti yaitu menemukan bagaimana terjadinya praktik *Stereotyping* di OmeTV, dan bagaimana dampak yang dirasakan oleh pihak yang merasa dirinya dirugikan dengan adanya stereotip yang diberikan oleh lawan bicaranya.

Teori yang digunakan pada penulisan ini adalah teori media sebagai praktik dari Couldry. Dalam jurnal *theorizing media as practice* dari Couldry mengeksplor sebuah paradigma baru dalam penelitian media yang tidak hanya terfokus pada teks ataupun proses produksi dalam struktur, melainkan media sebagai praktik (*practice*) meski dasarnya tidak baru, tetapi Couldry mengajak keluar dari ketergantungan pada model tekstual atau ekonomi politik, serta terbuka lebih luas perkembangannya dalam sosiologi dan antropologi. Usulan dari Couldry sangat sederhana yaitu memberlakukan media sebagai perangkat praktik terbuka yang berkaitan dengan atau berorientasi pada media.

Penelitian terdahulu yang dijadikan acuan pada penelitian ini adalah dari Dwi Ayu Yulia Sari dan Farisha Sestri Musdalifah dengan judul “Representation of Gender *Stereotyping* Resistance Through Instagram Social Media (*Critical Discourse Analysis on Instagram @Joviadhiguna*)” dan penelitian dari Eka Megawati dengan judul “Media dan Gender (Studi Deskriptif *Stereotyping* Gender Pada Iklan Susu Hilo Teen”. Keduanya diambil karena memiliki kemiripan pada permasalahan yang diangkat yaitu *Stereotyping*, kemudian penelitian tersebut membantu peneliti menemukan konsep dan teori penelitian.

Permasalahan ini menjadi penting untuk dibahas tentu karena tidak mengacu pada hal-hal

Chelvin Trisna, 2022

PRAKTIK HAMBATAN KOMUNIKASI ANTARBUDAYA: *Stereotyping* di OmeTV

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

klasik melainkan pada praktik yang dilakukan oleh pengguna OmeTV yaitu praktik *Stereotyping* yang menghambat komunikasi antarbudaya di OmeTV, sehingga teori ini cukup relevan untuk digunakan membahas permasalahan ini jadi titik beratnya adalah pada pengguna yang menjadikan OmeTV sebagai ruang praktik mereka melakukan praktik *Stereotyping*.

1.2 Fokus Penelitian

Fenomena praktik *Stereotyping* bukanlah hal yang baru dan salah satu fenomena yang tidak mungkin berhenti. Selalu ada saja satu pihak yang merasa dominan dari diantara dua pengguna yang menggunakan ruang publik sosial media seperti OmeTV.

Fokus penelitian kali ini adalah pada analisis praktik *Stereotyping* yang ada di OmeTV yang disebabkan oleh individu yang tidak mampu menerima banyaknya perbedaan di masyarakat terutama perbedaan rasial yang ada, ataupun di dorong oleh adanya latar belakang di kehidupan sehari-hari individu tersebut baik itu etnis, gaya berkomunikasi, ataupun penampilan dari individu lainnya. Penelitian ini juga akan menguraikan bagaimana praktik *Stereotyping* terhadap rasial yang ada di OmeTV, apa yang dirasakan oleh pihak yang dirugikan pada fenomena praktik *Stereotyping* di ruang publik sosial media.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang disampaikan di atas, maka kesimpulan dari rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana praktik *Stereotyping* rasial yang ada di ruang publik sosial media terutama di OmeTV?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui praktik *Stereotyping* yang terjadi di ruang publik sosial media berfokus pada OmeTV dan dampak yang dirasakan oleh pihak yang diberi stereotip oleh pihak yang merasa dirinya dominan karena memiliki kelas lebih atas. Dampak yang dimaksud tidak hanya saat kejadian tersebut melainkan hal yang membekas serta mempengaruhi kepribadian orang tersebut kedepannya.

1.5 Manfaat Penelitian

Akademis: Dari penelitian ini, peneliti berharap bisa memberikan kontribusi mengenai praktik *Stereotyping* yang terjadi di ruang publik sosial media dalam teori media sebagai praktik

oleh Couldry yang dikaitkan dengan fenomena praktik *Stereotyping* yang dilakukan oleh pihak yang tidak menerima berbagai perbedaan yang ada atau karena merasa dirinya dominan. Nyatanya, hal tersebut sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari yaitu diskriminasi yang dilakukan di sosial media karena merasa dirinya berada di kelas atas terlebih sekarang memasuki era digital yang berkembang pesat.

Praktis: Hasil dari penelitian ini nantinya dapat dijadikan referensi bagi mereka yang memiliki pengalaman serupa atau topik terkait. Penelitian ini akan menggambarkan betapa pentingnya menghargai sesama, memandang penting hak asasi manusia yang dimiliki setiap manusia. Pada akhirnya, diharapkan masyarakat mulai sadar akan pentingnya menghargai perbedaan sekalipun memang sedang berada di ruang publik sosial media sehingga bisa mengurangi pemberian stereotip buruk yang terjadi di Indonesia.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan seminar proposal penelitian ini nantinya akan terbagi menjadi beberapa bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang penelitian termasuk di dalamnya alasan peneliti mengambil judul “**Praktik Hambatan Komunikasi Antarbudaya: *Stereotyping* di OmeTV**”. Selain itu, pada bab ini juga memuat pertanyaan penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini meliputi kajian teori, konsep penelitian dan kerangka berpikir yang sesuai dengan penelitian ini. Isi pada bab ini nantinya dapat menjadi pedoman dalam proses pengumpulan data pada penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjabarkan terkait pendekatan penelitian, objek penelitian, penentuan informan, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, teknik analisis data, dan waktu serta tempat penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai hasil data-data yang diperoleh peneliti dari studi literatur,

Chelvin Trisna, 2022

PRAKTIK HAMBATAN KOMUNIKASI ANTARBUDAYA: *Stereotyping* di OmeTV

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

observasi, dan wawancara. Data penelitian tersebut yang kemudian dianalisis berdasarkan teori yang digunakan sehingga dapat menjadi jawaban dari rumusan masalah penelitian yang sudah disampaikan sebelumnya oleh peneliti pada bab pendahuluan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi mengenai kesimpulan akhir dari penelitian yang sudah diselesaikan oleh peneliti. Peneliti juga menyertakan beberapa saran mengenai penelitian secara praktis dan teoritis.

DAFTAR PUSTAKA

Berisikan referensi-referensi yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini.

LAMPIRAN

Berisikan dokumen-dokumen tambahan sebagai pendukung yang berkaitan dengan pembahasan.